

Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Volume 20, No. 1, Oktober 2025, 1077-1092

ISSN 1907-8366 (dalam talian)

Daring: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/index>

KUALITAS PAS SUAI BUSANA MUSLIMAH MENGGUNAKAN KONSTRUKSI POLA ZERO WASTE DAN POLA PRAKTIS

Khusnul Qotimah¹, Enny Zuhnikhayati², Emy Budiaستuti³

^{1,2,3} Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : ¹khusnulqotimah.2020@student.uny.ac.id, ²enny_zuhnikhayati@uny.ac.id, ³emy_budiaستuti@uny.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:
10 September 2025

Diperbaiki:
15 Oktober 2025

Diterima:
17 Oktober 2025

Tersedia daring:
9 Desember 2025

Kata kunci

Busana Muslimah,
Kualitas Pas Suai, Pola
Konstruksi, Pola
Praktis, Pola Zero
Waste

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah pembuatan, kualitas pas suai, dan penggunaan bahan dalam pembuatan busana muslimah dengan teknik konstruksi pola *zero waste* dan pola praktis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif. Validitas instrumen dinilai dengan *expert judgement* berjumlah 3 validator dan penghitungan koefisien V dengan formula Aiken. Reliabilitas instrumen dihitung dengan rumus ICC di SPSS. Pengumpulan data menggunakan penilaian panelis ahli. Subjek penelitian terdiri dari 3 panelis ahli busana, objek penelitian adalah kualitas pas suai busana muslimah. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dengan penghitungan tendensi sentral dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) busana muslimah dengan pola *zero waste* dibuat melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi; (2) kualitas pas suai busana muslimah dengan pola *zero waste* memenuhi kriteria pas suai yang berkualitas dengan nilai sangat tepat; (3) busana muslimah dengan pola praktis dibuat melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi; (4) kualitas pas suai busana muslimah dengan pola praktis secara umum memenuhi kriteria pas suai yang berkualitas dengan nilai sangat tepat, dan (5) efisiensi penggunaan bahan utama dan furing dalam pembuatan busana muslimah dengan pola *zero waste* yaitu 100%, sedangkan pola praktis untuk bahan utama 84,57% dan furing 82,01%.

Kutipan (Gaya IEEE): [1] K. Qotimah, E. Zukhnikhayati, E. Budiaستuti. (2025) Kualitas Pas Suai Busana Muslimah Menggunakan Konstruksi Pola Zero Waste Dan Pola Praktis. Prosiding Semnas PTBB, 20(1), 1077-1092.

PENDAHULUAN

Penampilan berbusana yang baik dan harmonis biasanya menjadi harapan setiap orang terutama seorang wanita. Hal ini perlu didukung adanya pas suai yang berkualitas atau adanya kesesuaian antara ukuran dan garis tubuh pada busananya dengan ukuran dan garis tubuh pemakai. Pengambilan ukuran perlu dilakukan secara cermat, teliti, dan akurat. Namun, belum semua penjahit/pembuat busana dapat melakukan hal tersebut. Salah satu risikonya yaitu kualitas pas suai dari busananya tidak bagus/tidak berkualitas.

Busana muslimah memiliki gaya dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, yaitu menutup seluruh aurat wanita, tidak membentuk badan, dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Namun, tidak semua busana muslimah yang di pasaran saat ini memenuhi persyaratan tersebut. Banyak busana muslimah yang di bagian pinggangnya masih membentuk garis tubuh dan tidak longgar. Beberapa penyebabnya adalah pemilihan sistem pembuatan pola dasar badan yang tidak

tepat, kurangnya pemahaman tentang karakteristik pola dasar badan yang dipilih, dan kurangnya pemahaman tentang persyaratan busana muslimah itu sendiri. Untuk mendapatkan desain busana muslimah yang sesuai dengan syariat, perlu adanya kerja keras seorang desainer busana dalam menciptakan siluet yang longgar, tidak ketat, tidak membentuk badan, dan tidak menampakkan lekuk tubuh, tetapi tetap fashionable dan memiliki pas suai yang berkualitas tinggi. Untuk menghasilkan busana muslimah tersebut, penjahit perlu membuat pola busana dengan memperhatikan karakteristik teknik pola dasar busana wanita yang dipilih.

Teknik pembuatan pola busana pada dasarnya ada dua, yaitu secara konstruksi dan *draping* [1]. Sistem pembuatan pola secara konstruksi ada bermacam-macam, beberapa di antaranya yaitu pola *zero waste* dan pola praktis. Keunggulan dari pola *zero waste* adalah tidak menyisakan perca kain dan mudah pembuatannya. Selain itu, pola *zero waste* pada umumnya tidak menggunakan kupnat dan hasil jadinya longgar. Hal ini sangat menguntungkan dalam pembuatan busana muslimah yang juga memiliki siluet longgar dan tidak menggunakan kupnat (terutama pada badan bagian muka). Pola praktis memiliki keunggulan yaitu rumus konstruksi dan pembuatan polanya sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, pecah polanya mudah disesuaikan dengan desain yang dipilih, termasuk desain-desain busana muslimah yang sesuai dengan syariat.

Kualitas adalah kesesuaian sifat suatu produk atau jasa dengan ketentuan atau persyaratan yang ditentukan [2]. Kualitas suatu produk atau jasa perlu didefinisikan secara jelas, sehingga dapat disusun daftar ketentuan spesifikasi yang dapat diukur. Ketentuan yang terukur ini akan memudahkan dalam menilai kualitas produk atau jasa dan mengkategorikannya ke dalam kualitas yang baik atau buruk [2]. Pas suai busana yaitu kesesuaian pola dengan ukuran badan pemakai, ketepatan garis-garis pola pada titik tubuh, dan ketepatan letak detail atau bagian-bagian busana [3]. Teknik pembuatan pola dan pecah pola busana sangat memengaruhi jatuh pasnya busana pada tubuh pemakai dan tingkat kenyamanan busana ketika dipakai. Pola yang baik memiliki ketepatan titik dan garis tubuh sesuai dengan bentuk tubuh pemakai, sehingga terasa pas dan nyaman ketika dipakai [4]. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa kualitas pas suai adalah tingkat baik buruknya suatu busana yang dilihat dari ketepatan letak garis-garis tubuh, ketepatan letak detail busana, ketepatan ukuran tubuh, dan ketepatan ukuran detail busana.

Busana secara umum adalah suatu bahan yang dijahit ataupun tidak dijahit yang dikenakan pada tubuh untuk menutupi tubuh tersebut [5]. Busana secara lebih luas juga dapat mencakup benda-benda yang dipakai di tubuh untuk melengkapi busana itu sendiri, seperti sepatu, kacamata, ikat pinggang, cincin, dan sebagainya. Muslimah adalah wanita yang beragama Islam dan tunduk serta patuh kepada semua ketentuan Allah SWT. Salah satu ketentuan tersebut yaitu untuk menutup auratnya secara sempurna sebagaimana yang ditetapkan dalam Al-Qur'an surah An-Nur (24) ayat 31 dan surah Al-Ahzab (33) ayat 59. Ketentuan dalam Q.S. An-Nur ayat 31 adalah wanita muslim wajib menutupi bagian-bagian tubuhnya kecuali yang biasa terlihat, serta menutupkan kain kerudung hingga dada mereka [6]. Adapun Q.S. Al-Ahzab ayat 59 berisi ketentuan bagi muslimah untuk mengulurkan jilbab ke seluruh tubuhnya [6]. Berdasarkan ketentuan di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa busana muslimah adalah busana yang dirancang khusus untuk wanita beragama Islam, dengan kriteria menutupi seluruh aurat wanita, tidak membentuk badan, dan tidak menampakkan lekuk tubuh.

Pola konstruksi adalah pola yang dibuat dengan cara menggambar garis-garis pola pada bidang datar berdasarkan penghitungan ukuran-ukuran badan secara matematis, sehingga menghasilkan bentuk badan muka, badan belakang, lengan, rok, kerah, dan sebagainya [7]. Pola konstruksi ada bermacam-macam, beberapa di antaranya yaitu pola *zero waste* dan pola praktis.

Pola *zero waste* adalah teknik pembuatan pola yang tidak menghasilkan limbah produksi busana [8]. Dengan demikian, perlu adanya pemaksimalan bahan baku dalam pembuatan busana. Pemaksimalan ini tidak hanya pada tahap penciptaan desain dan pola dan pemotongan bahan, tetapi juga pada tahap penjahitan dan penyelesaian busana. Penjahitan dan penyelesaian busana hendaknya juga menggunakan teknik yang tidak menghasilkan limbah [9], contohnya penggunaan kampuh balik dan kelim soom. Pola praktis adalah pola yang rumus pembuatannya sedikit dan sederhana, serta sudah memiliki angka-angka yang tetap dalam membuat pola, misalnya jarak titik bahu tertinggi ke tengah muka, jarak turunnya titik bahu terendah yang menentukan posisi titik bahu terendah, dan sebagainya [10].

Mengingat pentingnya pemilihan pola dalam usaha menyajikan busana muslimah yang sesuai dengan syariat, memiliki kualitas pas suai yang baik, dan *fashionable*, perlu dilakukan penelitian yang dapat mendeskripsikan kualitas pas suai hasil pembuatan busana muslimah menggunakan teknik konstruksi pola *zero waste* dan pola praktis.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui langkah-langkah pembuatan busana muslimah dengan pola *zero waste*, (2) mengetahui hasil penilaian ahli tentang kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola *zero waste*, (3) mengetahui langkah-langkah pembuatan busana muslimah dengan pola praktis, (4) mengetahui hasil penilaian ahli tentang kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola praktis, dan (5) mengetahui penggunaan bahan dalam pembuatan busana muslimah dengan pola *zero waste* dan pola praktis

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif eksploratif. Peneliti menggunakan dua sistem pola konstruksi yaitu pola *zero waste* dan pola praktis dalam pembuatan busana muslimah dengan desain yang dipilih. Kualitas pas suai hasil pembuatan busana muslimah selanjutnya dinilai oleh panelis ahli.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2024 di Laboratorium Busana Jurusan Pendidikan Tata Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu 3 panelis ahli di bidang busana, yaitu dosen Pendidikan Tata Busana UNY. Adapun objek penelitian adalah kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan teknik konstruksi pola *zero waste* dan pola praktis sesuai desain yang dipilih.

Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pola yang digunakan untuk membuat busana muslimah, yaitu teknik konstruksi pola *zero waste* dan pola praktis. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan teknik konstruksi pola *zero waste* dan pola praktis. Adapun indikator pas suai yang digunakan dalam penelitian ini yakni ketepatan letak garis tubuh, ketepatan letak detail busana, ketepatan ukuran tubuh, dan ketepatan ukuran detail busana.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penilaian panelis ahli. Instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian dan pedoman penilaian kualitas pas suai busana muslimah dengan teknik konstruksi pola *zero waste* dan pola praktis.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas isi ditentukan melalui penilaian ahli atau *judgement experts*. Penilaian dilakukan oleh 3 validator ahli di bidang busana, yaitu 3 dosen Pendidikan Tata Busana UNY. Data hasil penilaian instrumen digunakan untuk menghitung koefisien V pada aplikasi Microsoft Excel menggunakan rumus Aiken berikut.

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \quad (1)$$

Hasil penghitungan koefisien V Aiken menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas tinggi dengan nilai 0,87.

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas antar-rater. Penilai yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 3 orang ahli di bidang busana, dalam hal ini dosen Pendidikan Tata Busana UNY. Penghitungan koefisien reliabilitas menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penghitungan angka ICC di SPSS menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas baik (*good reliability*) dengan nilai ICC 0,770.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi penghitungan tendensi pusat (*mean*, median, dan modus) dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pembuatan Busana Muslimah dengan Pola Zero Waste

Busana muslimah dengan pola *zero waste* dibuat melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari penciptaan desain dan pola *zero waste*, perancangan bahan, persiapan alat dan bahan, pembuatan pola besar, dan pemotongan bahan. Tahap penciptaan desain terdiri dari: (1) pencarian referensi pola *zero waste*, (2) pemilihan bahan busana, (3) penyediaan ukuran, dan (4) pembuatan desain dan pola *zero waste*.

Pencarian referensi pola *zero waste* dilakukan melalui aplikasi Pinterest, Instagram, dan beberapa situs web. Salah satu situs web yang dikunjungi adalah *Zero-Waste Pattern Database* (<https://zerowastepatterndatabase.wordpress.com>), yang berisi tautan-tautan menuju berbagai situs web desainer/merek *zero waste fashion*.

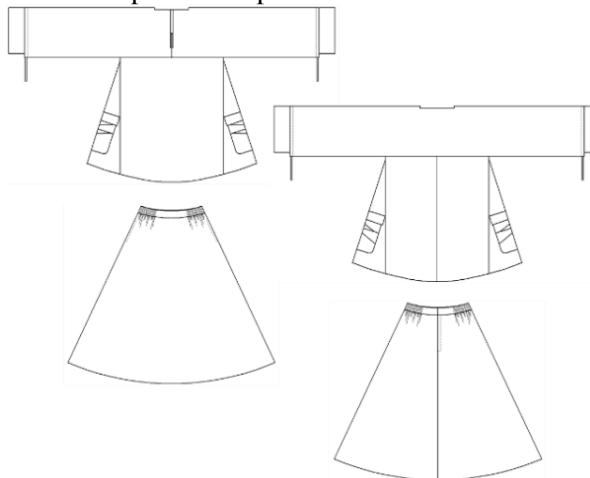
Pemilihan bahan dilakukan di tahap awal untuk mengetahui dimensi bidang/bahan yang akan digunakan dalam pembuatan pola. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui bagian-bagian dari referensi pola yang ukurannya dapat dimodifikasi, atau kemungkinan adanya sisa kain yang dapat dimanfaatkan untuk komponen lain. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kain *woolpeach* dengan lebar 150 cm untuk bahan utama dan kain *arrow* dengan lebar 115 cm untuk bahan furing.

Pembuatan busana muslimah dengan pola *zero waste* menggunakan ukuran badan wanita standar M. Daftar ukuran M yang digunakan dalam pembuatan busana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran Badan yang Digunakan

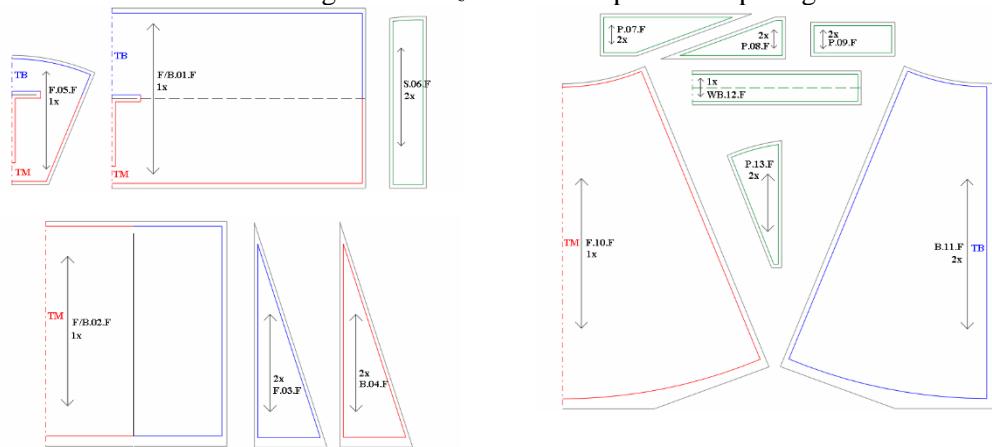
No.	Nama Ukuran Badan	Ukuran
1.	Lingkar badan	92 cm
2.	Lingkar pinggang	70 cm
3.	Lingkar panggul	96 cm
4.	Tinggi panggul	18 cm
5.	Panjang punggung	37 cm
6.	Lebar muka	32 cm
7.	Lebar bahu	12 cm
8.	Lingkar kerung lengan	40 cm
9.	Panjang lengan panjang	55 cm
10.	Lingkar pergelangan tangan	20 cm
11.	Panjang rok panjang	96 cm

Pembuatan desain dan pola dilakukan berdasarkan referensi pola, dimensi bahan yang dipilih, ukuran yang disediakan, dan kriteria busana muslimah yang sesuai syariat. Pembuatan desain dilakukan secara digital pada aplikasi *Richpeace DGS*. Desain busana muslimah yang dibuat dengan pola *zero waste* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Busana Muslimah dengan Pola Zero Waste

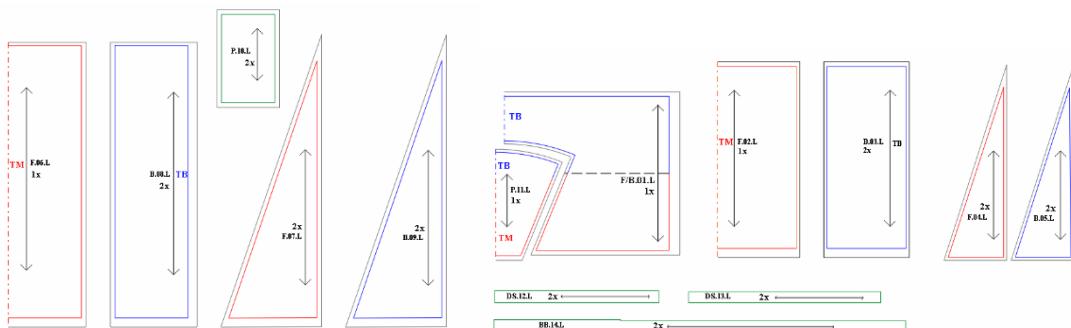
Pembuatan pola dilakukan bersamaan dengan pembuatan desain. Dengan demikian, desain dapat berubah seiring pembuatan pola. Pola dibuat secara digital pada aplikasi Richpeace DGS. Pola busana muslimah dengan sistem *zero waste* dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Pola Bahan Utama Busana Muslimah dengan Pola Zero Waste

Keterangan pola pada Gambar 2:

F/B.01.F	=	Pola tunik bagian atas menyatu dengan lengan (muka dan belakang menyatu)
F/B.02.F	=	Pola tunik bagian bawah (muka dan belakang menyatu)
F.03.F	=	Pola sambungan sisi badan tunik bagian muka
B.04.F	=	Pola sambungan sisi badan tunik bagian belakang
F.05.F	=	Pola lapisan kerung leher (muka dan belakang menyatu)
S.06.F	=	Pola sambungan pada ujung lengan
P.07.F	=	Pola saku tempel pada tunik
P.08.F	=	Pola saku tempel pada tunik
P.09.F	=	Pola klep saku tempel pada tunik
F.10.F	=	Pola rok bagian muka
B.11.F	=	Pola rok bagian belakang
WB.12.F	=	Pola ban pinggang
P.13.F	=	Pola lapisan saku sisi pada rok

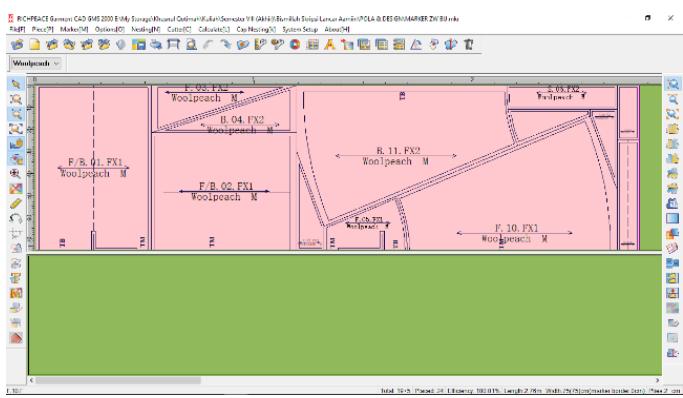


Gambar 3. Pola Furing Busana Muslimah dengan Pola Zero Waste

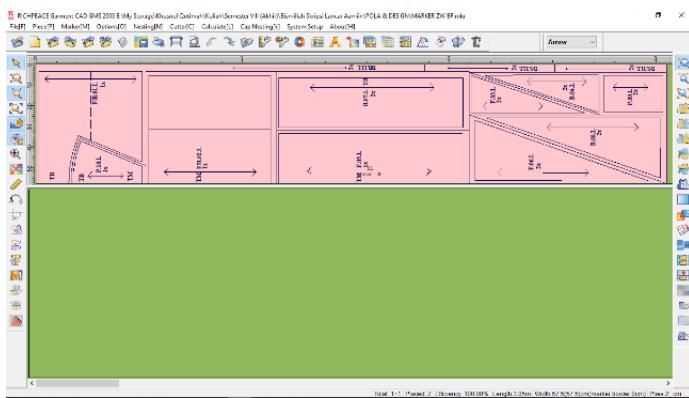
Keterangan pola pada Gambar 3:

F/B.01.L	=	Pola tunik bagian atas menyatu dengan lengan (muka dan belakang menyatu)
F.02.L	=	Pola tunik bagian bawah (muka)
B.03.L	=	Pola tunik bagian bawah (belakang)
F.04.L	=	Pola sambungan sisi badan tunik bagian muka
B.05.L	=	Pola sambungan sisi badan tunik bagian belakang
F.06.L	=	Pola rok bagian muka
F.07.L	=	Pola sambungan sisi rok bagian muka
B.08.L	=	Pola rok bagian belakang
B.09.L	=	Pola sambungan sisi rok bagian belakang
P.10.L	=	Pola furing saku sisi pada rok (kanan)
P.11.L	=	Pola furing saku sisi pada rok (kiri)
DS.12.L	=	Pola lubang tali serut (<i>draw string</i>)
DS.13.L	=	Pola tali serut (<i>draw string</i>)

Pembuatan rancangan bahan dilakukan secara digital menggunakan aplikasi Richpeace GMS. Hasil pembuatan rancangan bahan dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Rancangan Bahan Busana Muslimah dengan Pola Zero Waste dengan Lebar Bahan Utama 150 cm



Gambar 5. Rancangan Bahan Busana Muslimah dengan Pola Zero Waste dengan Lebar Bahan Furing 115 cm

Alat yang dipersiapkan dalam pembuatan busana muslimah dengan pola *zero waste* meliputi meteran, penggaris pola, kapur jahit, jarum pentul, jarum mesin jahit, jarum jahit tangan, gunting kain, gunting benang, setrika, kayu pengepres, mesin jahit, sepatu jahit biasa, sepatu ritsleting, sepatu semiobras, pendedel, dan bidal. Adapun bahan yang dipersiapkan yaitu kain *woolpeach*, kain *arrow*, ritsleting, kancing kait besar, benang jahit, kain keras, dan viselin.

Pembuatan pola besar secara *zero waste* dilakukan langsung di atas kain. Kain dilipat menjadi dua ke arah melebarnya, kemudian pola *zero waste* dibuat langsung di atasnya menggunakan kapur jahit. Pola yang telah dibuat diberi kode pola untuk memudahkan proses penjahitan dan mencegah pola tercecer. Lembaran kain disemat dengan jarum pentul pada tepi-tepi garis pola untuk mencegah lembaran kain bagian bawah bergeser. Kain dipotong menggunakan gunting kain biasa dan dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari serat-serat kain terlepas. Kain kerudung dipotong dengan ukuran 118 cm x 118 cm (sesuai lebar kain). Selanjutnya, kain dikelompokkan berdasarkan komponen busananya, seperti komponen saku tempel, komponen lengan, komponen badan, komponen saku sisi, komponen rok, dan komponen kerudung.

Tahap pelaksanaan meliputi penjahitan tunik, penjahitan rok, dan penyelesaian. Penjahitan tunik terdiri dari (1) penjahitan lapisan leher, (2) pemasangan ritsleting pada tengah muka, (3) penjahitan furing badan atas dengan lapisan leher, (4) penjahitan sisi lengan furing, (5) penyelesaian kelim sambungan lengan, (6) penjahitan sambungan lengan dengan komponen lengan bahan utama, (7) penjahitan tali dan lubang tali pada lengan bawah, (8) penyatuhan komponen-komponen badan bawah bahan utama, (9) penjahitan saku tempel dan klep saku, (10) penjahitan komponen badan atas dengan komponen badan bawah bahan utama, (11) penyatuhan komponen-komponen badan bawah furing, dan (12) penjahitan komponen badan atas dengan komponen badan bawah bahan furing. Penjahitan rok terdiri dari (1) penjahitan garis sisi bahan utama, (2) penjahitan saku sisi pada sisi kanan dan kiri, (3) penjahitan tengah belakang dan pemasangan ritsleting, (4) penjahitan garis sisi furing, dan (5) pemasangan ban pinggang.

Penyelesaian terdiri dari (1) penyelesaian kelim badan tunik, (2) pemasangan kancing kait pada tengah belakang rok, (3) penyelesaian kelim rok, (4) penyelesaian tepi kerudung, (5) pembersihan sisa-sisa benang, dan (6) penyetrikaan. Tahap evaluasi terdiri dari pemeriksaan kesesuaian desain dan kesesuaian ukuran, dan perbaikan busana sesuai dengan hasil pemeriksaan.

Hasil pembuatan busana muslimah dengan pola *zero waste* disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pembuatan Busana Muslimah dengan Pola *Zero Waste*

2. Kualitas Pas Suai Busana Muslimah dengan Konstruksi Pola *Zero Waste*

Hasil penilaian kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan konstruksi pola *zero waste* apabila ditinjau dari pengukuran gejala pusat *mean*, modus, dan *median* oleh 3 panelis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Tendensi Sentral Hasil Penilaian Kualitas Pas Suai Busana Muslimah dengan Pola *Zero Waste*

N	Mean	Modus	Median
84	3,83	4	4

Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai *mean* atau rata-rata dari 84 data hasil penelitian adalah 3,83. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola *zero waste* pada setiap subindikatornya cenderung termasuk kategori sangat tepat. Nilai modus dari hasil penilaian kualitas pas suai adalah 4. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang paling banyak disetujui oleh ketiga panelis untuk setiap subindikator kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola *zero waste* adalah 4 atau sangat tepat. Adapun *median* dari nilai kualitas pas suai setiap butir adalah 4. Nilai ini menunjukkan bahwa separuh dari total butir memperoleh nilai kualitas pas suai 4 atau dalam kategori sangat tepat.

Selanjutnya, apabila ditinjau dari nilai setiap indikator pas suai, nilai kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola *zero waste* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kualitas Pas Suai Busana Muslimah yang Dibuat dengan Pola *Zero Waste*
(Ditinjau dari Nilai Setiap Indikator)

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Ketepatan letak garis tubuh	93,33%	Sangat tepat
2	Ketepatan letak detail busana	98,15%	Sangat tepat
3	Ketepatan ukuran garis tubuh	94,79%	Sangat tepat
4	Ketepatan ukuran detail busana	95,83%	Sangat tepat
Rata-rata:		95,83%	Sangat tepat

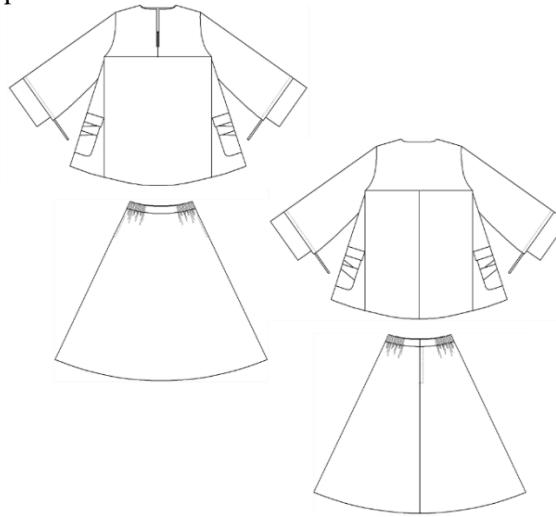
Berdasarkan data pada Tabel 3, nilai kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola *zero waste* adalah 95,83% dan termasuk dalam kategori sangat tepat. Nilai tertinggi diperoleh indikator ketepatan letak detail busana dengan nilai 98,15% dan termasuk dalam

kategori sangat tepat. Nilai terendah diperoleh indikator ketepatan letak garis tubuh dengan nilai 93,33% dan termasuk dalam kategori sangat tepat.

3. Pembuatan Busana Muslimah dengan Konstruksi Pola Praktis

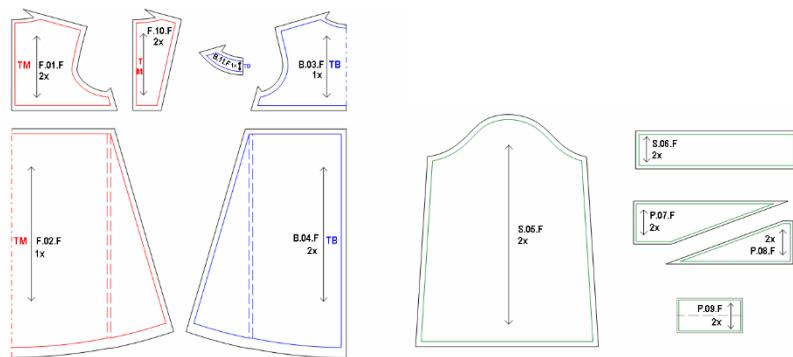
Busana muslimah dengan konstruksi pola praktis dibuat melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari penyesuaian desain, pembuatan pola dasar, pecah pola, perancangan bahan, persiapan alat dan bahan, pembuatan pola besar, pemotongan bahan, dan pemberian tanda jahitan.

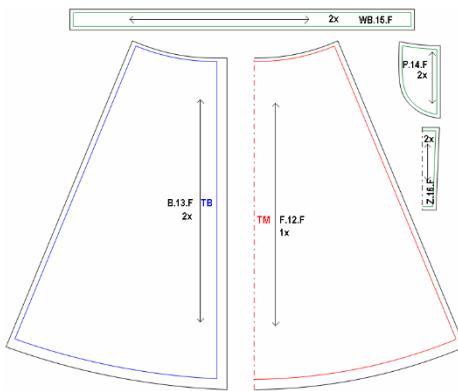
Desain busana muslimah dengan pola praktis disesuaikan dengan desain busana muslimah pola *zero waste* yang telah dibuat. Penyesuaian yang dilakukan yaitu perubahan siluet lengan, adanya garis kerung lengan, dan adanya garis bahu. Selain ketiga hal ini, kedua pola memiliki desain yang sama. Gambar 7 berikut adalah desain busana muslimah yang dibuat dengan pola praktis.



Gambar 7. Desain Busana Muslimah dengan Pola Praktis

Pola kecil busana muslimah dengan pola praktis dibuat dengan aplikasi Richpeace DGS. Hasil pembuatan pola dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9 berikut.

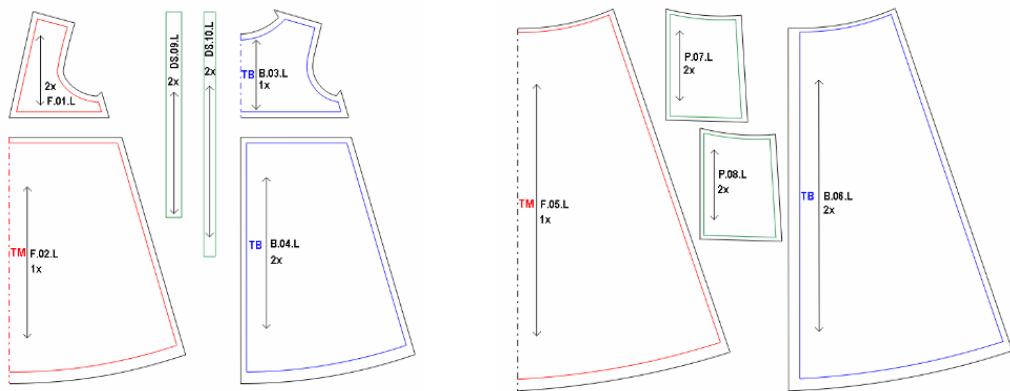




Gambar 8. Pola Bahan Utama Busana Muslimah dengan Pola Praktis

Keterangan pola pada Gambar 8:

F.01.F	=	Pola tunik bagian atas (muka)
F.02.F	=	Pola tunik bagian bawah (muka)
B.03.F	=	Pola tunik bagian atas (belakang)
B.04.F	=	Pola tunik bagian bawah (belakang)
S.05.F	=	Pola lengan
S.06.F	=	Pola sambungan pada ujung lengan
P.07.F	=	Pola saku tempel pada tunik
P.08.F	=	Pola saku tempel pada tunik
P.09.F	=	Pola klep saku tempel pada tunik
F.10.F	=	Pola lapisan leher bagian muka
B.11.F	=	Pola lapisan leher bagian belakang
F.12.F	=	Pola rok bagian muka
B.13.F	=	Pola rok bagian belakang
P.14.F	=	Pola lapisan saku sisi pada rok
WB.15.F	=	Pola ban pinggang
Z.16.F	=	Pola gulbi ritsleting rok



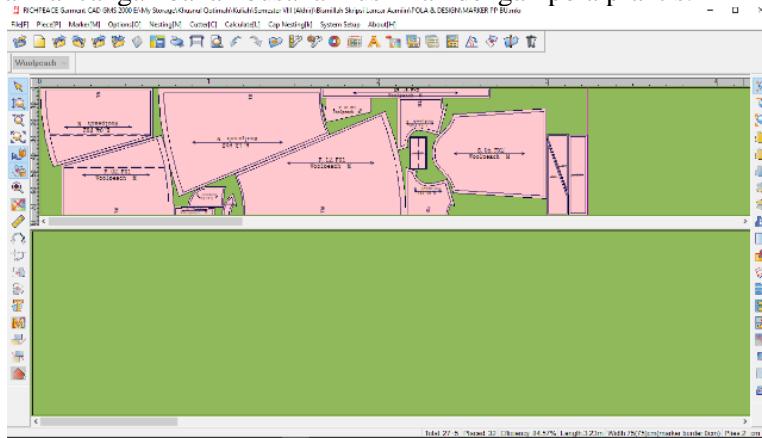
Gambar 9. Pola Furing Busana Muslimah dengan Pola Praktis

Keterangan pola pada Gambar 9:

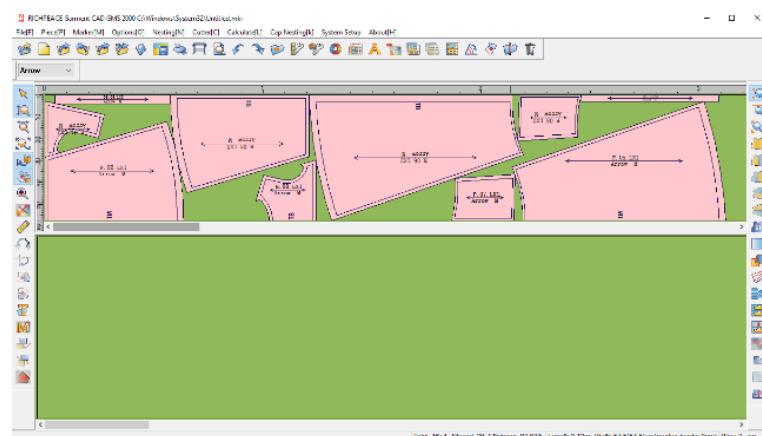
F.01.L	=	Pola tunik bagian atas (muka)
F.02.L	=	Pola tunik bagian bawah (muka)
B.03.L	=	Pola tunik bagian atas (belakang)
B.04.L	=	Pola tunik bagian bawah (belakang)
F.05.L	=	Pola rok bagian muka
B.06.L	=	Pola rok bagian belakang

P.07.L	=	Pola furing saku sisi pada rok (kanan)
P.08.L	=	Pola furing saku sisi pada rok (kiri)
DS.09.L	=	Pola lubang tali serut (<i>draw string</i>)
DS.10.L	=	Pola tali serut (<i>draw string</i>)

Rancangan bahan dilakukan menggunakan Richpeace GMS. Gambar 10 dan gambar 11 berikut adalah rancangan bahan busana muslimah dengan pola praktis.



Gambar 10. Rancangan Bahan Utama Busana Muslimah dengan Pola Praktis



Gambar 11. Rancangan Bahan Furing Busana Muslimah dengan Pola Praktis

Alat yang dipersiapkan dalam pembuatan busana muslimah dengan pola praktis meliputi meteran, penggaris pola, kertas pola, selotip, pensil, pulpen, kapur jahit, jarum pentul, jarum mesin jahit, jarum jahit tangan, gunting kertas, gunting kain, gunting benang, setrika, kayu pengepres, mesin jahit, sepatu jahit biasa, sepatu ritsleting, sepatu semiobras, pendedel, dan bidal. Adapun bahan yang dipersiapkan yaitu kain *woolpeach*, kain *arrow*, ritsleting, kancing kait besar, benang jahit, kain keras, dan viselin.

Pola besar dibuat dengan ukuran yang sesungguhnya pada media kertas, kemudian ditambahkan tanda-tanda pola, kode pola, dan kampuh jahitan. Potongan pola diletakkan pada kain sesuai dengan rancangan bahan dan disemat dengan jarum pentul agar pola maupun kain tidak bergeser. Kain dipotong menggunakan gunting kain biasa dan dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari serat-serat kain terlepas. Kain yang sudah dipotong kemudian diberi tanda jahitan menggunakan bantuan karbon jahit dan rader. Kain kerudung dipotong langsung dengan ukuran 118 cm x 118 cm (sesuai dengan lebar kain). Selanjutnya, kain dikelompokkan berdasarkan komponen busananya, seperti komponen saku dan klep saku tempel, komponen lengan, komponen badan, komponen saku sisi, komponen rok, dan komponen kerudung.

Tahap pelaksanaan meliputi penjahitan tunik, penjahitan rok, dan penyelesaian (pembuatan kerudung masuk dalam penyelesaian). Penjahitan tunik terdiri dari (1) penjahitan

lapisan leher dan pemasangan ritsleting pada tengah muka, (2) penjahitan furing badan atas dengan lapisan leher, (3) penyatuan komponen badan atas dan badan bawah, (4) penjahitan garis sisi badan bahan utama, (5) penjahitan saku tempel dan klep saku, (6) penjahitan garis sisi dan garis tengah belakang furing badan, (7) penjahitan garis sisi lengan, (8) penjahitan sambungan lengan bawah, (9) penjahitan tali dan lubang tali, dan (10) pemasangan komponen lengan pada komponen badan. Penjahitan rok terdiri dari (1) penjahitan garis sisi bahan utama, (2) penjahitan saku sisi pada sisi kanan dan kiri, (3) penjahitan tengah belakang dan pemasangan ritsleting, (4) penjahitan garis sisi furing, dan (5) pemasangan ban pinggang. Penyelesaian terdiri dari (1) penyelesaian kelim badan tunik, (2) pemasangan kancing kait pada tengah belakang ban pinggang, (3) penyelesaian kelim rok, (4) penyelesaian tepi kerudung, (5) pemotongan sisa benang, dan (6) penetraikan. Tahap evaluasi terdiri dari pemeriksaan kesesuaian desain dan kesesuaian ukuran, dan perbaikan busana sesuai dengan hasil pemeriksaan.

Hasil pembuatan busana muslimah dengan pola praktis disajikan pada Gambar 12.



Gambar 12. Hasil Pembuatan Busana Muslimah dengan Pola Praktis

4. Kualitas Pas Suai Busana Muslimah dengan Teknik Konstruksi Pola Praktis

Hasil penilaian kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola praktis apabila ditinjau dari pengukuran gejala pusat *mean*, modus, dan *median* oleh 3 panelis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran Tendensi Sentral Hasil Penilaian Kualitas Pas Suai Busana Muslimah dengan Pola Praktis

N	Mean	Modus	Median
90	3,76	4	4

Berdasarkan data pada Tabel 4, nilai *mean* atau rata-rata dari 90 data hasil penelitian adalah 3,76. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola praktis pada setiap subindikatornya cenderung termasuk kategori sangat tepat. Nilai modus dari hasil penilaian kualitas pas suai adalah 4. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang paling banyak disetujui oleh ketiga panelis untuk setiap subindikator kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola praktis adalah 4 atau sangat tepat. Adapun *median* dari nilai kualitas pas suai setiap butir adalah 4. Nilai ini menunjukkan bahwa separuh dari total butir memperoleh nilai kualitas pas suai 4 atau dalam kategori sangat tepat.

Selanjutnya, apabila ditinjau dari nilai setiap indikator pas suai, nilai kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola praktis dapat dilihat pada Tabel 5.

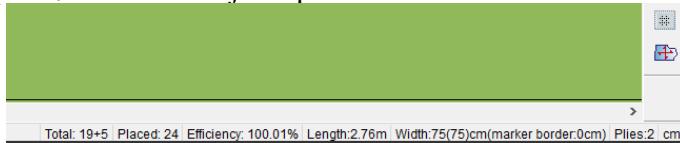
Tabel 5. Kualitas Pas Suai Busana Muslimah dengan Pola Praktis (Nilai Setiap Indikator)

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Ketepatan letak garis tubuh	90,28%	Sangat tepat
2	Ketepatan letak detail busana	100,00%	Sangat tepat
3	Ketepatan ukuran garis tubuh	89,81%	Sangat tepat
4	Ketepatan ukuran detail busana	94,44%	Sangat tepat
Rata-rata:		93,89%	Sangat tepat

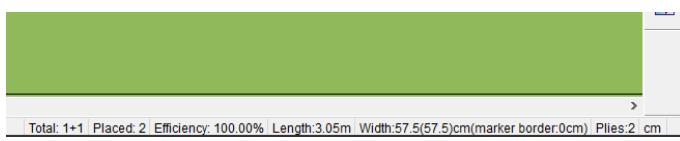
Berdasarkan data pada Tabel 5, nilai kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola praktis adalah 93,89% dan termasuk dalam kategori sangat tepat. Nilai tertinggi diperoleh indikator ketepatan letak detail busana dengan nilai 100% dan termasuk dalam kategori sangat tepat. Nilai terendah diperoleh indikator ketepatan ukuran garis tubuh dengan nilai 89,91% dan termasuk dalam kategori sangat tepat.

5. Penggunaan Bahan dalam Pembuatan Busana Muslimah dengan Teknik Konstruksi Pola Zero Waste dan Pola Praktis

Pembuatan rancangan bahan dalam pembuatan busana muslimah dilakukan secara digital dengan Richpiece GMS. Penggunaan bahan busana dalam pembuatan busana muslimah dengan teknik konstruksi pola *zero waste* disajikan pada Gambar 13 dan Gambar 14.

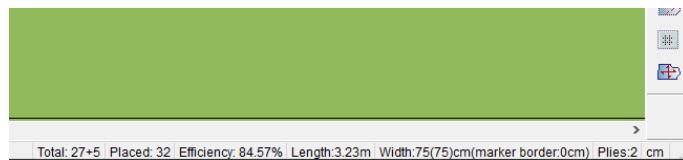


Gambar 13. Keterangan Penggunaan Bahan Utama dalam Pembuatan Busana Muslimah dengan Pola Zero Waste



Gambar 14. Keterangan Penggunaan Bahan Furing dalam Pembuatan Busana Muslimah dengan Pola Zero Waste

Gambar 13 dan 14 di atas menunjukkan bahwa pembuatan busana muslimah dengan pola *zero waste* membutuhkan bahan *woolpeach* dengan panjang 2,76 m dan lebar 1,5 m. Efisiensi penggunaan bahan yaitu 100%. Bahan furing yang digunakan yaitu panjang 3,05 m dan lebar 1,15 m. Efisiensi bahan juga 100%.



Gambar 15. Keterangan Penggunaan Bahan Utama dalam Pembuatan Busana Muslimah dengan Pola Praktis



Gambar 16. Keterangan Penggunaan Bahan Furing dalam Pembuatan Busana Muslimah dengan Pola Praktis

Gambar 15 dan 16 menunjukkan bahwa busana muslimah dengan pola praktis membutuhkan bahan *woolpeach* dengan panjang 3,23 m dan lebar 1,5 m. Efisiensi bahan 84,57%. Bahan furing yang digunakan yaitu panjang 3,12 m dan lebar 1,15 m. Efisiensi bahan 82,01%.

Pembahasan

1. Kualitas Pas Suai Busana Muslimah yang Dibuat dengan Teknik Konstruksi Pola Zero Waste

Kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola *zero waste* secara keseluruhan memperoleh nilai 95,83% dan termasuk dalam kategori sangat tepat. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan busana muslimah dengan pola *zero waste* sudah memenuhi kriteria pas suai yang berkualitas, yakni letak garis tubuh pada busana pas sesuai dengan letak garis tubuh pemakai, letak detail-detail busana sesuai dengan desain yang ditentukan, ukuran tubuh pada busana sesuai dengan ukuran yang ditentukan, dan ukuran detail-detail busana juga sesuai dengan desain yang dipilih. Adapun beberapa subindikator pas suai yang belum memperoleh nilai sangat tepat dibahas berikut ini.

a. Ketepatan Letak Garis Leher Bagian Muka

Ketepatan letak garis leher bagian muka memperoleh nilai 75% dengan kategori tepat. Garis leher busana muslimah didesain dengan bentuk garis leher V. Titik terendah garis leher V (letak kepala ritsleting ketika ditutup) menurut desain berjarak 10 cm dari pangkal leher. Pada jarak ini, kerung leher tidak sempit ketika dikenakan, juga tidak terlalu rendah. Berdasarkan hasil penelitian, titik terendah garis leher V berada pada jarak 9,5 cm, artinya terdapat selisih <0,6 cm dari desain yang ditentukan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaktelitian dalam proses penjahitan busana, terutama dalam pemasangan ritsleting pada bukaan tengah muka yang naik sedikit dari desain yang ditentukan.

b. Ketepatan kedalaman saku tempel tunik

Saku tempel tunik berbentuk huruf U. Kedalaman saku menurut desain adalah 19 cm yang diukur dari tepi kelim saku lurus ke dasar saku. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kedalaman saku memiliki selisih sekitar 0,3 cm dari desain yang ditentukan, dan termasuk dalam kategori tepat dengan nilai 75%. Selisih ukuran ini dapat disebabkan oleh ketidaktepatan penyekraian hasil pemasangan saku tempel. Komponen saku tempel merupakan gabungan dari beberapa potongan kain yang dijahit menjadi satu. Jahitan sambungan antarpotongan ini berada pada bias serong kain. Penyekraian hasil pemasangan saku seharusnya dilakukan dengan arah mengikuti lajur kain, bukan mengikuti arah jahitan yang berada pada bias serong kain, sehingga kain tidak melar.

c. Ketepatan Panjang Rok pada Semua Sisi

Panjang rok menurut desain adalah 96 cm pada semua sisinya. Berdasarkan hasil penilaian panelis ahli, panjang rok tepat 96 cm pada sisi muka dan belakang rok, tetapi terdapat perbedaan ukuran <0,5 cm pada sisi kanan dan kiri. Ketidaksejajaran ini dapat disebabkan oleh ketidaktepatan ketika menyelesaikan kelim rok. Pemberian tanda jahitan kelim rok seyoginya dilakukan dalam keadaan rok digantung/dipakaikan pada manekin ataupun pemakai agar panjang rok dapat sejajar pada semua sisinya. Selain itu, arah penyekraian kampuh sisi rok yang tidak mengikuti lajur kain juga dapat menyebabkan kain melar, sehingga panjang rok bagian sisi menjadi lebih panjang dari panjang yang ditentukan.

2. Kualitas Pas Suai Busana Muslimah yang Dibuat dengan Teknik Konstruksi Pola Praktis

Kualitas pas suai busana muslimah yang dibuat dengan pola praktis secara keseluruhan memperoleh nilai 93,89% dan termasuk dalam kategori sangat tepat. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan busana muslimah dengan pola praktis sudah memenuhi kriteria pas suai yang berkualitas, yakni letak garis tubuh pada busana sesuai dengan letak garis tubuh pemakai, letak detail-detail busana sesuai dengan desain yang ditentukan, ukuran tubuh pada busana sesuai dengan ukuran yang ditentukan, dan ukuran detail-detail busana juga sesuai dengan desain yang ditentukan. Adapun beberapa subindikator pas suai yang belum memperoleh nilai sangat tepat dibahas berikut ini.

a. Ketepatan Letak Garis Leher Bagian Muka

Ketepatan letak garis leher bagian muka memperoleh nilai 75% dengan kategori tepat. Garis leher busana muslimah didesain dengan bentuk garis leher V. Titik terendah garis leher V (letak kepala ritsleting ketika ditutup) menurut desain berjarak 10 cm dari pangkal leher. Pada jarak ini, kerung leher tidak sempit ketika dikenakan, juga tidak terlalu rendah. Berdasarkan hasil penelitian, titik terendah garis leher V berada pada jarak 9,5 cm, artinya terdapat selisih <0,6 cm dari desain yang ditentukan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaktelitian dalam proses penjahitan busana, terutama dalam pemasangan ritsleting pada bukaan tengah muka yang naik sedikit dari desain yang ditentukan.

b. Ketepatan Letak Garis Kerung Lengan

Berdasarkan hasil penilaian oleh panelis ahli, letak garis kerung lengan busana termasuk dalam kategori tepat. Garis kerung lengan busana masuk <0,5 cm dari bahu terendah pemakai. Jahitan pada kerung lengan juga tidak rata atau terdapat kerutan-kerutan pada puncak lengan. Bagian busana yang menggunakan furing adalah komponen badan saja, sedangkan komponen lengan tidak menggunakan furing. Furing busana dijahit menyatu pada bagian kerung lengan, sehingga kampuh jahitan kerung lengan terdiri dari 3 lapis kain, yaitu komponen badan bahan utama, komponen badan furing, dan komponen lengan. Kerutan pada puncak lengan dapat timbul karena kampuh tebal yang diarahkan ke arah komponen badan, dan bukan ke arah komponen lengan. Hal ini dapat diperbaiki dengan mencacah kampuh yang tebal tersebut, lalu mengepresnya dengan setrika hingga rata.

c. Ketepatan Panjang Rok pada Semua Sisi

Panjang rok menurut desain adalah 96 cm pada semua sisinya. Berdasarkan hasil penilaian panelis ahli, ketepatan panjang rok memperoleh nilai kurang tepat dengan nilai 50%. Panjang rok sudah sesuai 96 cm pada sisi muka dan belakang rok, tetapi terdapat perbedaan ukuran antara 0,6–1 cm pada sisi kanan dan kiri. Ketidaksejajaran ini dapat disebabkan oleh ketidaktepatan ketika menyelesaikan kelim rok. Pemberian tanda jahitan kelim rok seyoginya dilakukan dalam keadaan rok digantung/dipakaikan pada manekin ataupun pemakai agar panjang rok dapat sejajar pada semua sisinya. Selain itu, arah penyetrikan kampuh sisi rok yang tidak mengikuti lajur kain juga dapat menyebabkan kain melar, sehingga panjang rok bagian sisi menjadi lebih panjang dari panjang yang ditentukan.

3. Penggunaan Bahan dalam Pembuatan Busana Muslimah dengan Teknik Konstruksi Pola Zero Waste dan Pola Praktis

Efisiensi penggunaan bahan *woolpeach* dalam pembuatan busana muslimah dengan teknik konstruksi pola *zero waste* yaitu 100%. Adapun efisiensi bahan *arrow* yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan utama maupun bahan furing menghasilkan 0% limbah. Efisiensi

penggunaan bahan *woolpeach* dalam pembuatan busana muslimah dengan pola praktis yaitu 84,57%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 15,43% dari total bahan yang belum terpakai. Adapun efisiensi bahan *arrow* yaitu 82,01%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 17,99% dari total bahan yang belum terpakai. Dengan demikian, penggunaan bahan dalam pembuatan busana muslimah dengan pola praktis belum 100% efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, busana muslimah dengan pola *zero waste* dibuat melalui tiga tahap: persiapan (penciptaan desain, penyiapan alat-bahan, pembuatan pola besar, pemotongan bahan), pelaksanaan (penjahitan, penyelesaian), dan evaluasi (pemeriksaan, perbaikan). Kualitas pas suai busana muslimah dengan pola *zero waste* memenuhi kriteria pas suai yang berkualitas dengan nilai sangat tepat. Adapun busana muslimah dengan pola praktis dibuat melalui tiga tahap: persiapan (penyesuaian desain, penyiapan alat-bahan, pembuatan pola, pembuatan rancangan bahan, pemotongan bahan, pemindahan tanda jahitan), pelaksanaan (penjahitan, penyelesaian), dan evaluasi (pemeriksaan, perbaikan). Kualitas pas suai busana muslimah dengan pola praktis secara umum memenuhi kriteria pas suai yang berkualitas dengan nilai sangat tepat. Penggunaan bahan dalam pembuatan busana muslimah dengan pola *zero waste* sudah 100% efisien, sedangkan pola praktis belum 100% efisien, dengan nilai efisiensi untuk bahan utama 84,57% dan furing 82,01%.

REFERENSI

- [1] Armstrong, H. J. (2010). *Patternmaking for fashion design* (5th ed.). Pearson.
- [2] Hoyer, R. W., & Hoyer, B. B. Y. (2001, Juli). What is quality? *Wilson Web*, 52–63.
- [3] Agustiyani, R., & Zuhnikhayati, E. (2021). Pengaruh sistem pembuatan pola dasar terhadap passuai gaun casual untuk postur tubuh gemuk pendek. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 10, 1–8.
- [4] Pratomi, R., & Zuhnikhayati, E. (2018). Analisis hasil pas suai gaun casual untuk wanita bertubuh gemuk dengan pola dasar sistem bunka dan so-en. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*, 1–12.
- [5] Riyanto, A. A. (2003). *Teori busana* (2nd ed.). Penerbit YAPEMDO.
- [6] Al-Qur'an & Terjemah. (2006). Sigma Eksa Media.
- [7] Muliawan, P. (2012b). *Konstruksi pola busana wanita* (6th ed.). Penerbit Libri.
- [8] McQuillan, H. (2020). *Zero waste system thinking: Multimorphic textile-forms*. [PhD Dissertation, University of Boras, 2020].
- [9] Rissanen, T., & McQuillan, H. (2023). *Zero waste fashion design* (2nd ed.). Bloomsbury Publishing.
- [10] Zahra, K. El. (2013). *Belajar menjahit untuk pemula* (1st ed.). Tiara Aksa.